

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat di BAZNAS Banjarnegara

Factors Affecting Interest to Pay Zakat in BAZNAS Banjarnegara

Pertiwi Dias Sumaningrum, Annisa Fithria

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors affecting interest to pay zakat, including zakat knowledge, accountability, service quality, and religiosity in BAZNAS Banjarnegara. This quantitative research uses 98 muzakki as the samples, who are selected using the purposive sampling method by distributing it to respondents who have met the criteria. Hypothesis testing is done by multiple regression analysis. The results of the study show that the quality of service and religiosity have a positive effect on muzakki's interest in paying zakat, while knowledge of zakat and accountability have no impact on muzakki's interest in paying zakat at BAZNAS Banjarnegara.

Keywords: *zakat knowledge, accountability, service quality, religiosity, interest to pay zakat, BAZNAS Banjarnegara*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat, termasuk pengetahuan zakat, akuntabilitas, kualitas pelayanan dan religiositas di BAZNAS Banjarnegara. Penelitian kuantitatif ini menggunakan 98 muzaki sebagai sampel, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden yang telah memenuhi kriteria. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan religiositas berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat, sedangkan pengetahuan zakat dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara.

Kata Kunci: *pengetahuan zakat, akuntabilitas, kualitas pelayanan, religiositas, minat membayar zakat, BAZNAS Banjarnegara*



JIHBIZ

Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking

P-ISSN 1238-1235 | E-ISSN 2807-6028

Vol. 7 No. 1 2023

Page 1-20

Published by:

Program Studi Ekonomi Syariah dan
Program Studi Perbankan Syariah
Universitas Islam Raden Rahmat,
Malang, East Java, Indonesia

Website:

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/>

Article's DOI:

<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v7i1.2233>

Author(s):

Pertiwi Dias Sumaningrum¹

Email: pertiwi1700012224@webmail.uad.ac.id

Annisa Fithria^{1,2}

Email: annisa.fithria@act.uad.ac.id

Affiliation:

¹ *Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, DIY, Indonesia*

² *INCEIF University, Kuala Lumpur, Malaysia*

Correspondence:

annisa.fithria@act.uad.ac.id

Article Type: Research Paper

Submission's History:

Received	:	17 December 2023
Revised	:	7 January 2023
Accepted	:	25 January 2023

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang masih bermasalah dalam hal ekonomi (Salmawati dan Fitri, 2018). Masalah ekonomi memberikan dampak yang cukup besar pada kehidupan masyarakat (Amalia dan Widiastuti, 2020). Banyaknya pengangguran dan kemiskinan yang merajalela menimbulkan tingkat kriminalitas yang terus meningkat. Hal tersebut, menjadi salah satu perhatian dari pemerintah untuk memberikan solusi yang dapat mengentaskan permasalahan ekonomi (Salmawati dan Fitri, 2018). Islam memberikan alternatif dengan saling tolong menolong kepada sesama makhluk-Nya, salah satunya dengan cara berzakat (Amalia dan Widiastuti, 2020). Zakat merupakan salah satu rukun yang tertuang pada Al-Qur'an (Pristi dan Setiawan, 2019). Nilai keagamaan yang baik dicerminkan apabila harta telah mencapai nisabnya hendaknya semua masyarakat berkewajiban untuk membayar zakat (Salmawati dan Fitri, 2018).

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila pengelolaan dan penyaluran zakat tepat kepada orang yang berhak (Salmawati dan Fitri, 2018). Zakat yang disalurkan secara individu menjadi tidak efektif, karena mustahik tidak mengetahui dengan pasti peruntukan zakat tersebut (Amelia dan Murtani, 2018). Untuk itu, zakat hendaknya dikumpulkan pada lembaga pengelola zakat agar tujuan tersebut dapat terealisasi (Salmawati dan Fitri, 2018). Pengelolaan zakat memiliki tujuan untuk menambah kesadaran masyarakat dalam menunaikan dana zakat (Triyawan, 2016). Organisasi pengelola zakat yang dibangun oleh pemerintah ialah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS diharapkan dapat mengelola dan menyalurkan zakat dengan maksimal (Amalia dan Widiastuti, 2020). BAZNAS diatur oleh Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang berfungsi sebagai dasar dalam mengelola dan melaksanakan zakat di Indonesia (Amelia dan Murtani, 2018).

Terlepas dari Islam yang mewajibkan umat Islam untuk membayar zakat, minat muzaki juga menentukan dorongan setiap individu dalam membayar zakat. Hal-hal yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang dalam menunaikan zakat pada BAZNAS di antaranya adalah akuntabilitas, kualitas pelayanan dan religiositas (Amelia dan Murtani, 2018).

Rendahnya pengetahuan tentang kewajiban berzakat bagi orang yang beragama Islam mengakibatkan realisasi zakat tergantung pada setiap individu (Darmawan dan Arafah, 2020). Setiap individu mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda dalam berperilaku (Nugroho dan Nurkhin, 2019). Pengetahuan setiap orang mengenai pengeluaran zakat masih sangat terbatas pada sumber- sumber umum (Nur dan Zulfahmi, 2018). Keingintahuan dapat meningkatkan pengetahuan zakat pada masing-masing individu sehingga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menyalurkan zakat (Nugroho dan Nurkhin, 2019). Hasil penelitian Nur dan Zulfahmi (2018), Hamzah dan Kurniawan (2020), Haki (2020) dan Darmawan dan Arafah (2020) mengemukakan bahwa pengetahuan zakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat. Sedangkan Nugroho dan Nurkhin (2019) dan Anggita dan Yuliafitri (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzaki untuk menyalurkan zakat. Karena hasil penelitian terdahulu belum selaras, maka peneliti ingin melakukan pengujian kembali.

Bagi para muzaki rasa tidak percaya pada lembaga pengelola zakat menjadi permasalahan yang cukup rumit (Satrio dan Siswantoro, 2016). Masyarakat memandang suatu lembaga pengelola zakat tidak dapat bertanggungjawab dalam mengelola dan menyalurkan zakatnya (Salmawati dan Fitri, 2018). Pemahaman tentang akuntabilitas suatu lembaga diperlukan oleh masyarakat, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat akan terus meningkat (Ayuningtyas

dan Sari, 2020). Dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat suatu lembaga pengelola zakat membutuhkan tata kelola yang unggul (Nikmatuniyah, 2015). Pertanggungjawaban harus disediakan oleh lembaga zakat pada setiap usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dan diungkapkan melalui pelaporan keuangan sehingga tujuan akan tercapai dengan baik (Ayuningtyas dan Sari, 2020). Penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas yang dapat mempengaruhi minat muzaki dalam menunaikan zakat sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian Salmawati dan Fitri (2018) dan Amalia dan Widiastuti (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas dapat mempengaruhi minat muzaki untuk membayar zakat. Di sisi lain, hasil penelitian Amelia dan Murtani (2018), Jayanto, Probowo Yudo dan Munawaroh (2019) dan Ayuningtyas dan Sari (2020) menyebutkan bahwa akuntabilitas tidak dapat mempengaruhi minat muzaki dalam menunaikan zakat. Karena hasil penelitian terdahulu belum konsisten, maka peneliti ingin melakukan pengujian kembali.

Keraguan muzaki dalam membayar zakat dapat ditinjau dari kualitas pelayanan yang lembaga pengelola zakat diberikan (Salmawati dan Fitri, 2018). Saat ini masih ada pelayanan kurang maksimal yang diberikan oleh lembaga pengelola zakat (Amalia dan Widiastuti, 2020). Dalam mempengaruhi preferensi pelanggan ketika membayar zakat kualitas pelayanan, transparansi, administrasi dan sosialisasi memiliki pengaruh yang sangat besar (Amelia dan Murtani, 2018). Apabila lembaga zakat dapat memberikan pelayanan yang unggul dan membuat pelanggan nyaman, lembaga pengelola zakat tersebut dimata muzaki akan mendapat citra yang baik (Aisyah, Siti dan Sutejo, 2020). Hasil penelitian terdahulu Salmawati dan Fitri (2018), Amelia dan Murtani (2018) dan Amalia dan Widiastuti (2020) menyebutkan bahwa kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat muzaki dalam mengeluarkan zakat. Hal ini berbeda dengan Aisyah, Siti dan Sutejo (2020) yang mengemukakan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan muzaki untuk menunaikan zakat. Karena hasil penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi, maka peneliti ingin melakukan pengujian kembali.

Membayar zakat merupakan bentuk rasa syukur atas semua kenikmatan yang diberikan oleh Allah (Pratiwi dan Ridwan, 2019). Seseorang yang paham dengan norma syariah memiliki kesadaran untuk mengeluarkan zakat kepada mustahik (Amelia dan Murtani, 2018). Kesadaran seseorang dalam menunaikan zakat terkadang tidak sejalan dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan seorang muslim, untuk itu pemahaman dan pengetahuan seseorang menjadi hal yang sangat penting (Salmawati dan Fitri, 2018). Nur'aini dan Ridla (2015) mengemukakan bahwa faktor religiositas berpengaruh terhadap minat muzaki untuk menyalurkan zakat. Hal ini selaras dengan beberapa hasil penelitian terdahulu Salmawati dan Fitri (2018), Amelia dan Murtani (2018), Tho'in dan Marimin (2019), Mirawati dan Tanjung (2019) dan Pristi dan Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa religiositas dapat mempengaruhi minat muzaki dalam mengeluarkan zakat. Akan tetapi menurut Nugroho dan Nurkhin (2019), religiositas tidak mempunyai pengaruh terhadap minat muzaki untuk menunaikan zakat. Karena ada inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan pengujian kembali.

Kabupaten Banjarnegara yaitu salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk muslim (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018). Hal ini mengartikan bahwa Banjarnegara mempunyai potensi zakat yang cukup besar. Teguh Handoko, Wakil Sekretaris BAZNAS Banjarnegara, mengatakan 90% penduduk Banjarnegara merupakan umat Islam. Dengan jumlah penduduk yang besar ini, potensi zakat dapat digali luar biasa jumlahnya (Radar Banyumas, 2017). BAZNAS Banjarnegara dalam mengelola zakat berhasil menjadi tujuh besar di BAZNAS

Award Tingkat Provinsi Jawa tengah dan peringkat ke 2 dalam Audit Syariah Pengelolaan Zakat se-Jawa Tengah pada tahun 2019 (Mujipras, 2020). Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banjarnegara setiap tahunnya mengalami penurunan. Peranan BAZNAS dalam mengentaskan kemiskinan di Banjarnegara menjadi bagian yang amat penting dan tidak dapat dipisahkan (Wonosobozone.com, 2019).

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Banjarnegara

Kemiskinan	2017	2018	2019
Jumlah penduduk miskin	156,80	141,70	136,10
Persentase	17,18	15,46	14,76

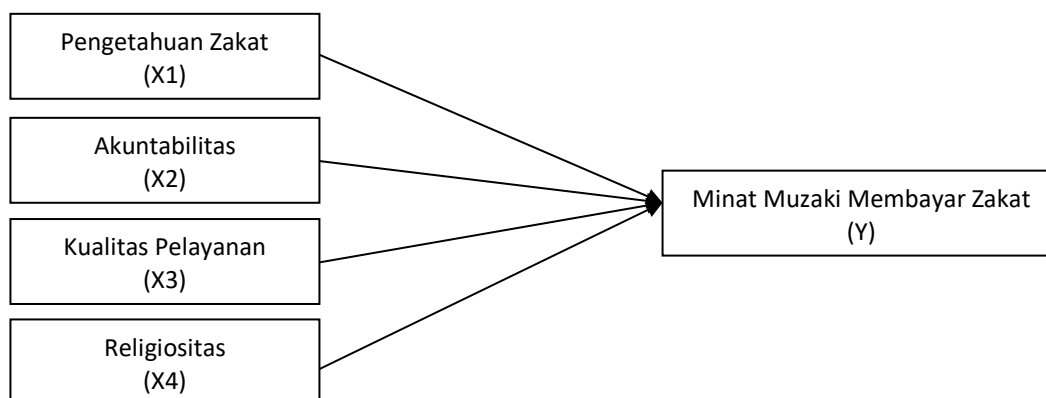
Sumber: <https://banjarnegarakab.bps.go.id>

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Salmawati dan Fitri (2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Di Baitul Mal Banda Aceh”. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian ini berfokus pada variabel independen pengetahuan zakat, akuntabilitas, kualitas pelayanan dan religiusitas serta memilih objek penelitian di BAZNAS Banjarnegara. Banjarnegara adalah wilayah dengan Upah Minimum Kerja (UMK) terendah se-Indonesia (Nashr, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan zakat, akuntabilitas, kualitas pelayanan, dan religiusitas terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara.

Bagian selanjutnya dari artikel ini membahas kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis. Bagian tersebut dilanjutkan dengan pembahasan terkait metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian. Bagian terakhir dari artikel ini memuat kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan zakat, akuntabilitas, kualitas pelayanan dan religiusitas terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara. Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

2.1 Pengetahuan Zakat dan Minat Muzaki Membayar Zakat

Dalam konteks pemberdayaan dana zakat, pengetahuan zakat mempunyai nilai yang berarti. Ketika menjalani kehidupan pengetahuan seseorang mengenai sesuatu biasanya akan memberikan pengaruh (Hamzah dan Kurniawan, 2020). Sosialisasi mengenai pentingnya menunaikan zakat diperlukan guna menambah pengetahuan seseorang sehingga kesadaran berzakat akan meningkat (Haki, 2020). Dalam hal ini, apabila seseorang mempunyai pengetahuan zakat yang cukup tinggi maka minat seseorang untuk mengeluarkan zakat juga akan tinggi (Darmawan dan Arafah, 2020). Hasil penelitian Nur dan Zulfahmi (2018), Hamzah dan Kurniawan (2020), Haki (2020) dan Darmawan dan Arafah (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.

H1: *Pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat muzaki dalam membayar zakat.*

2.2 Akuntabilitas dan Minat Muzaki Membayar Zakat

Akuntabilitas sangat erat hubungannya dengan minat muzaki dalam menunaikan zakatnya. Para muzaki akan melihat laporan keuangan yang disusun oleh lembaga pengelola zakat untuk menentukan tertarik atau tidaknya mengeluarkan dana zakat pada lembaga pengelola zakat tersebut (Amalia dan Widiastuti, 2020). Jika akuntabilitas oleh lembaga pengelola zakat mengalami peningkatan, maka minat muzaki untuk menunaikan zakat akan meningkat pula (Salmawati dan Fitri, 2018). Pada hasil pengujian yang diadakan oleh Salmawati dan Fitri (2018), Rahayu et al., (2019), dan Amalia dan Widiastuti (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki untuk membayar zakat.

H2: *Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzaki dalam membayar zakat*

2.3 Kualitas Pelayanan dan Minat Muzaki Membayar Zakat

Kualitas pelayanan dianggap hal yang cukup penting dalam sebuah lembaga/ perusahaan. Dalam menarik minat muzaki suatu lembaga pengelola zakat dituntut untuk memberi, menjaga dan memperbaiki pelayanannya kepada para muzaki (Amalia dan Widiastuti, 2020). Jika terdapat peningkatan kualitas pelayanan maka minat muzaki untuk menyalurkan zakat juga mengalami peningkatan (Salmawati dan Fitri, 2018). Hasil penelitian Amelia dan Murtani (2018), Salmawati dan Fitri (2018), dan Amalia dan Widiastuti (2020) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki dalam menunaikan zakat.

H3: *Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat*

2.4 Religiositas dan Minat Muzaki Membayar Zakat

Pengetahuan seseorang mengenai norma syariah khususnya tentang kewajiban membayar zakat menjadi hal yang cukup penting dalam memengaruhi minat muzaki untuk menyalurkan zakatnya kepada orang yang memiliki hak atas zakat tersebut (Amelia dan Murtani, 2018). Apabila tingkat religiositas seseorang semakin meningkat maka tingkat kesadaran seseorang dalam menunaikan zakat akan meningkat pula (Mirawati dan Tanjung, 2019). Hasil penelitian Salmawati dan Fitri (2018), Tho'in dan Marimin (2019) dan Mirawati dan Tanjung (2019)

menyebutkan bahwa religiositas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat muzaki dalam menyalurkan zakatnya.

H4: *Religiositas berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat*

3. Metodologi

Kantor BAZNAS Kabupaten Banjarnegara yang terletak di Jl. Dipayuda No. 16 Banjarnegara, Jawa Tengah 53414 merupakan objek dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzaki yang menyalurkan zakat. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang tidak menyediakan kesempatan atau peluang yang sama untuk anggota populasi yang diseleksi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik untuk menentukan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah muzaki yang membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara dan minimal sudah menjadi muzaki yang membayar zakat di BAZNAS selama 1 tahun.

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang ada di BAZNAS Kabupaten Banjarnegara. Kuesioner atau angket dipilih dan disusun berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian dengan disediakan jawaban yang nantinya akan dipilih responden sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tercantum dalam kuesioner atau angket.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Pengertian Zakat

Pengetahuan zakat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam memahami informasi tentang zakat secara umum, baik mengenai hukum zakat, nilai yang wajib dizakati terkait perencanaan, pengumpulan dan pemanfaatannya, memberitahu dan menambah pemahaman mengenai pentingnya mengeluarkan zakat sebagai perwujudan sedekah guna kemakmuran umat (Haki, 2020). Menurut Hamzah dan Kurniawan (2020) merupakan pengetahuan masyarakat mengenai zakat, tujuan, manfaat dan konsekuensi yang hendak diterima dari menunaikan zakat sehingga menghasilkan budaya masyarakat membayar zakat sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan. Pengukuran variabel pengetahuan zakat menggunakan lima item pertanyaan yang diukur menggunakan skala likert 5 poin (Pertiwi, 2020).

3.1.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam ajaran Islam diartikan sebagai pertanggungjawaban atas segala sesuatu yang telah dilakukan manusia kepada Allah SWT (Ar-Rahman, 2003). Menurut Kholmi (2012) konsep akuntabilitas adalah pokok pikiran yang memiliki arti bahwa Allah adalah tujuan terpenting dalam melakukan pertanggungjawaban sebagai pemberi amanah, kemudian manusia dan lingkungan. Akuntabilitas ialah dorongan psikologi sosial yang seseorang miliki guna mempertanggungjawabkan hal yang telah dilakukan terhadap orang lain dan alam.

Variabel akuntabilitas diukur menggunakan empat item pertanyaan dan diukur menggunakan skala likert dengan 5 poin (Amalia dan Widiastuti, 2020).

3.1.3 Kualitas Pelayanan

Menurut Tjiptono (2014) kualitas pelayanan (jasa) adalah cara yang digunakan untuk memenuhi keinginan dan keperluan konsumen serta harapan konsumen melalui penyampaian yang tepat. Kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan (Sangadji, 2013). Dalam penelitian ini pengukuran variabel kualitas pelayanan dilakukan menggunakan lima item pertanyaan diukur menggunakan skala likert 5 poin (Amalia dan Widiastuti, 2020).

3.1.4 Religiositas

Menurut Turner (2006) religiositas adalah bentuk pengamalan kepatuhan beragama dalam pola pikir, kepercayaan, dan tabiat seseorang dalam mewujudkan rukun Islam ketiga. Menurut pandangan Islam, bentuk berserah diri kepada Allah terkait dengan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan politik, sosial dan ekonomi serta kegiatan lain disebut dengan religiositas (Ancok dan Suroso, 2000). Pengukuran variabel religiositas dilakukan menggunakan lima item pertanyaan dan diukur menggunakan skala likert 5 poin (Mulyana et al., 2019).

3.1.5 Minat Muzaki Membayar Zakat

Mappiere (1982) minat merupakan suatu instrumen yang mencakup percampuran dari perasaan, keinginan, pendirian, prasangka dan rasa gelisah dalam menempatkan individu pada suatu pilihan. Menurut Djaali (2014) minat adalah melakukan aktivitas tertentu dengan rasa suka dan tertarik tanpa ada yang memerintah. Variabel minat muzaki pengukurannya dilakukan menggunakan empat item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 poin (Amalia dan Widiastuti, 2020).

3.2 Analisis Kualitas Data

3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur atau menilai kuesioner sudah sah atau valid. Apabila pertanyaan yang ada dalam kuesioner mampu mengutarakan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner dapat dikatakan sah atau valid. Jika nilai r hitung $> r$ tabel berarti kuesioner tersebut valid, sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel maka kuesioner tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menilai angket yang menjadi indeks dari konstruk atau variabel. Apabila seseorang dapat memberi jawaban yang konsisten mengenai pertanyaan dari waktu ke waktu, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel (handal). Konstruk atau variabel dapat dikatakan sudah reliabel apabila Cronbach Alpha yang diberikan $> 0,70$ (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2013).

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik penelitian dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan antara variabel dependen (Y) dengan variabel-variabel independen (X) yang saling berkaitan serta memperlihatkan arah hubungan di antara variabel tersebut (Ghozali, 2013). Maka dari itu, untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X): X1, X2, X3 dan X4 diperoleh rumus matematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = minat muzaki membayar zakat

a = Konstanta

b1 b2 b3 b4 = Koefisien regresi

X1 = Pengetahuan Zakat

X2 = Akuntabilitas

X3 = Kualitas Pelayanan

X4 = Religiositas

e = Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 muzaki yang membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara.

Tabel 2 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Responden	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali	Kuesioner tidak kembali	Kuesioner diolah
Muzaki yang membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara	98	98	0	98

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebar berjumlah 98, kuesioner yang kembali berjumlah 98. Jadi kuesioner yang siap diuji sebanyak 98.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	21-30 Tahun	22	22,4%
	31-40 Tahun	28	28,6%
	41-50 Tahun	24	24,5%
	51-60 Tahun	24	24,5%
	TOTAL	98	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 22 orang atau 22,4%, responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 28 orang atau 28,6%, responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 24 orang atau 24,5%, sedangkan responden yang berusia 51-60 tahun sebanyak 24 orang atau 24,5% dari total 98 responden.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	44	44,9%
	Wanita	54	55,1%
	TOTAL	98	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4, responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 44 orang atau 44,9% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 54 orang atau 55,1% dari responden sebanyak 98 orang.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Keterangan		Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan	SMP	1	1,0%
	SMA	9	9,2%
	D3	18	18,4%
	S1	70	71,4%
	TOTAL	98	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Dilihat dari Tabel 5, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 atau 1,0%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 9 orang atau 9,2%, responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 berjumlah 18 orang atau 18,4%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 yakni sebanyak 70 orang atau 71,4% dari total responden 98 orang.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Keterangan		Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan	PNS	79	80,6%
	Pegawai Swasta	11	11,2%
	Wiraswasta	5	5,1%
	Lainya	3	3,1%
	TOTAL	98	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Diketahui dari Tabel 6, responden dengan pekerjaan PNS berjumlah 79 orang atau 80,6%, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 11 orang atau 11,2%, responden dengan pekerjaan wiraswasta berjumlah 5 orang atau 5,1%, sedangkan responden dengan pekerjaan lain-lain sebanyak 3 orang atau 3,1% dari total responden sebanyak 98 orang.

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Keterangan		Frekuensi	Persentase (%)
Penghasilan	< Rp6.000.000	86	87,8%
	Rp 6.000.000 - Rp 6.500.000	12	12,2%
	TOTAL	98	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan kurang dari Rp 6.000.000 berjumlah 86 orang atau 87,8%, sedangkan untuk responden yang memiliki penghasilan Rp 6000.000-Rp 6.500.000 sebanyak 12 orang atau 12,2% dari total responden sebanyak 98 orang.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah apabila pertanyaan yang ada dalam kuesioner mampu mengutarakan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung.

a. Variabel Pengetahuan Zakat (X1)

Tabel 8 menunjukkan bahwa r hitung > r tabel untuk butir 1 sampai 5. Sehingga 5 item pernyataan yang digunakan pada variabel pengetahuan zakat dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Zakat

Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,1671	0,585	Valid
2	0,1671	0,742	Valid
3	0,1671	0,736	Valid
4	0,1671	0,683	Valid
5	0,1671	0,705	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

b. Variabel Akuntabilitas (X2)

Tabel 9 menunjukkan bahwa r hitung > r tabel untuk butir 1 sampai 4. Sehingga 4 item pernyataan yang digunakan pada variabel akuntabilitas dinyatakan valid (sah) dan dapat digunakan.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,1671	0,881	Valid
2	0,1671	0,914	Valid
3	0,1671	0,876	Valid
4	0,1671	0,906	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

c. Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

Tabel 10 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel untuk butir 1 sampai 5. Jadi 5 item pernyataan yang digunakan pada variabel kualitas pelayanan dinyatakan sah dan dapat digunakan.

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan

Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,1671	0,801	Valid
2	0,1671	0,906	Valid
3	0,1671	0,883	Valid
4	0,1671	0,889	Valid
5	0,1671	0,880	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

d. Variabel Religiositas (X4)

Tabel 11 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel untuk butir 1 sampai 5. Jadi 5 item pernyataan yang digunakan pada variabel religiositas dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Tabel 11 Hasil Uji Validitas Variabel Religiositas

Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,1671	0,676	Valid
2	0,1671	0,705	Valid
3	0,1671	0,501	Valid
4	0,1671	0,723	Valid
5	0,1671	0,661	Valid
6	0,1671	0,662	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

e. Variabel Minat (X5)

Tabel 12 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel untuk butir 1 sampai 4. Sehingga 4 item pernyataan yang digunakan pada variabel minat dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Tabel 12 Hasil Uji Validitas Variabel Minat

Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,1671	0,802	Valid
2	0,1671	0,880	Valid
3	0,1671	0,859	Valid
4	0,1671	0,808	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

4.2.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 13, pernyataan-pernyataan yang ada pada instrumen penelitian layak digunakan sebagai kuesioner untuk mengukur variabel. Seluruh pernyataan telah memenuhi persyaratan reliabilitas karena nilai *cronbach alpha* yang diperoleh lebih dari 0,70.

Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai minimum	Cronbach alpha (a)	Keterangan
Pengetahuan zakat	0,70	0,723	Reliabel
Akuntabilitas	0,70	0,917	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,70	0,920	Reliabel
Religiositas	0,70	0,734	Reliabel
Minat	0,70	0,851	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan zakat	98	5	15	7,35	1,975
Akuntabilitas	98	4	16	7,86	2,454
Kualitas Pelayanan	98	5	20	10,12	3,282
Religiositas	98	6	19	8,83	2,399
Minat	98	4	16	9,26	2,517

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 14, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 98 orang. Variabel pengetahuan zakat diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,35 dengan standar deviasi 1,975, hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan zakat dalam kondisi baik dan datanya tidak terlalu bervariasi. Variabel akuntabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,86 dengan standar deviasi 2,454, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menyatakan bahwa variabel akuntabilitas dalam kondisi baik dan datanya tidak terlalu bervariasi. Variabel kualitas pelayanan memperoleh nilai rata-rata 10,12 dengan standar deviasi 3,282, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh memperlihatkan bahwa kualitas pelayanan dalam kondisi baik dan datanya tidak terlalu bervariasi. Variabel religiositas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,83 dengan standar deviasi 2,399, hal ini berarti nilai religiositas dalam kondisi baik dan datanya tidak terlalu bervariasi. Variabel minat memperoleh nilai rata-rata 9,26 dengan standar deviasi 2,517, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh memperlihatkan bahwa minat dalam kondisi baik dan datanya tidak terlalu bervariasi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan residual data berdistribusi normal.

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized	Alpha
N	98	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,05

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Menguji model korelasi untuk memperlihatkan apakah ada keterkaitan antar variabel independen (bebas). Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada keterkaitan antar variabel independen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *varian inflator factor* (VIF). Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen yang dipakai untuk memperlihatkan terdapat multikolinearitas yaitu $< 0,10$ atau $VIF > 10$ (Ghozali, 2013)

Tabel 16 Hasil Uji Multikolinieritas

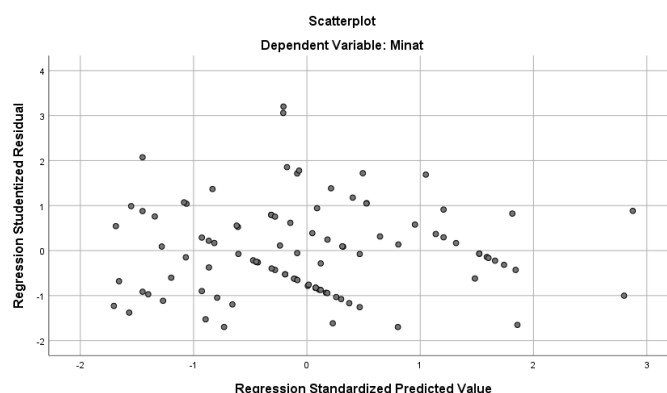
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pengetahuan zakat	0,688	1,454	Tidak terjadi multikolinearitas
Akuntabilitas	0,349	2,869	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualitas Pelayanan	0,347	2,885	Tidak terjadi multikolinearitas
Religiositas	0,771	1,297	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 16 dapat diuraikan bahwa variabel pengetahuan zakat, akuntabilitas, kualitas pelayanan dan religiositas mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dengan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas pada variabel-variabel pengetahuan zakat, akuntabilitas, kualitas pelayanan dan religiositas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terdapat varians residual yang diperoleh terjadi ketidaksamaan dalam suatu observasi ke observasi yang lain. Bentuk model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot. Jika pada grafik terdapat pola tertentu maka model regresi terdeteksi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik menyebar secara acak dan di bawah 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan antara variabel dependen (Y) dengan variabel-variabel independen (X) yang saling berkaitan serta memperlihatkan arah hubungan di antara variabel tersebut (Ghozali, 2013). Maka dari itu, untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X): X₁, X₂, X₃ dan X₄ diperoleh rumus matematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = minat muzaki membayar zakat

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Pengetahuan Zakat

X₂ = Akuntabilitas

X₃ = Kualitas Pelayanan

X₄ = Religiositas

e = Error

Tabel 17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig.	Sig. one-tailed	Keterangan
Constant	2,539	0,003	0,0150	
Pengetahuan zakat (X1)	-0,168	0,117	0,0585	Tidak terdukung
Akuntabilitas (X2)	0,115	0,340	0,1700	Tidak terdukung
Kualitas Pelayanan (X3)	0,475	0,000	0,0000	Terdukung
Religiositas (X4)	0,253	0,003	0,0015	Terdukung

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan SPSS Versi 26, variabel independen pengetahuan zakat (X1), akuntabilitas (X2), kualitas pelayanan (X3) dan religiositas (X4) terhadap variabel dependen minat (Y) maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,539 + 0,475X_3 + 0,253X_4 + e$$

Berdasarkan Tabel 18 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,538 hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan zakat (X1), akuntabilitas (X2), kualitas pelayanan (X3) dan religiositas (X4) memiliki pengaruh sebesar 53,8%. Sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 18 Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,746	0,557	0,538	1,712

Sumber data: Data Primer, diolah (2021)

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengetahuan Zakat dan Minat Muzaki Membayar Zakat

Hasil penelitian yang dilakukan di BAZNAS Banjarnegara yang diperoleh menggunakan regresi linear berganda pada Tabel 17 menunjukkan bahwa H1 tidak terdukung, artinya variabel pengetahuan zakat tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hamzah dan Kurniawan (2020) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pengujian yang diadakan oleh Nugroho dan Nurkhin (2019) dan Anggita dan Yuliafitri (2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzaki dalam menunaikan zakat. Anggita dan Yuliafitri (2020) mengemukakan bahwa pengetahuan zakat yang baik dimiliki oleh para muzaki tidaklah menjadi pengaruh kuat muzaki dalam menunaikan zakatnya kepada suatu lembaga atau badan pengelola zakat. Muzaki yang mempunyai pengetahuan zakat yang baik masih dapat memberikan zakatnya kepada mustahik secara langsung. Walaupun hasil pengujian pada variabel pengetahuan zakat membuktikan tidak berpengaruh, seluruh pihak pemerintah dan lembaga atau badan pengelola zakat wajib memberikan edukasi pentingnya berzakat guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakat terutama di lembaga atau badan pengelola zakat (Anggita dan Yuliafitri, 2020).

4.6.2 Akuntabilitas dan Minat Muzaki Membayar Zakat

Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan pengujian regresi linear berganda dalam Tabel 17 menunjukkan bahwa H2 tidak terdukung, artinya variabel akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Amalia dan Widiastuti (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki untuk membayar zakat. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia dan Murtani (2018) dan Ayuningtyas dan Sari (2020) yang mengatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif secara signifikan. Lembaga atau badan pengelola zakat memiliki peran bukan hanya untuk bertanggung jawab tetapi juga untuk memperlihatkan akuntabilitas mereka dalam melaksanakan tugas (Jayanto, Probowo Yudo dan Munawaroh, 2019). Akuntabilitas yang tidak berpengaruh ini bukan berarti akuntabilitas suatu lembaga atau badan pengelola zakat tidak penting, hal tersebut bisa saja karena para muzaki sudah percaya dan tidak meragukan lagi akuntabilitas lembaga atau badan pengelola zakat tersebut (Yuliafitri dan Khoiriyah, 2016).

4.6.3 Kualitas Pelayanan dan Minat Muzaki Membayar Zakat

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan pengujian regresi linear berganda pada Tabel 17 menunjukkan bahwa H3 terdukung, artinya variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara. Kualitas pelayanan atau jasa adalah cara yang digunakan untuk memenuhi keinginan dan keperluan konsumen serta harapan konsumen melalui penyampaian yang tepat (Tjiptono 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia dan Murtani (2018) dan Salmawati dan Fitri (2018) yang menyatakan bahwa pelayanan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat muzaki dalam membayar zakat. Amalia dan Widiastuti (2020) mengungkapkan adanya kualitas pelayanan akan

mempengaruhi minat muzaki dalam menunaikan zakat. Jika kualitas pelayanan meningkat maka minat muzaki dalam membayar zakat juga akan meningkat (Salmawati dan Fitri, 2018).

4.6.4 Religiositas dan Minat Muzaki Membayar Zakat

Dalam penelitian ini diperoleh hasil melalui pengujian regresi linear berganda dalam Tabel 17 menunjukkan bahwa H4 terdukung, artinya variabel religiositas memiliki pengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara. Turner (2006) menjelaskan bahwa religiositas merupakan bentuk pengamalan kepatuhan beragama dalam pola pikir, kepercayaan dan tabiat seseorang dalam mewujudkan rukun Islam ketiga. Hal ini menunjukkan hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Salmawati dan Fitri (2018) dan Tho'in dan Marimin (2019) yang menyebutkan bahwa religiositas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat muzaki dalam menunaikan zakat. Mirawati dan Tanjung (2019) menyatakan apabila tingkat religiositas seseorang semakin tinggi maka tingkat kesadaran seseorang juga akan tinggi dalam menunaikan zakat.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Pengetahuan zakat tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara; Kedua, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara; Ketiga, kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara; Dan keempat, religiositas berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Banjarnegara.

Langkah-langkah untuk sempurnanya penelitian ini telah dilakukan. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain. Pertama, dalam penelitian ini, pengumpulan data hanya menggunakan angket atau kuesioner dan pengembalian kuesioner tersebut cukup lama; Kedua, responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya 98 orang sehingga masih belum cukup menjelaskan keadaan yang sesungguhnya; dan keempat, variabel bebas yang digunakan hanya 2 yang memiliki pengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lain, bukan hanya berasal dari BAZNAS Banjarnegara, menambah jumlah sampel sehingga data yang dihasilkan lebih baik dan akurat. Dan memperluas hasil penelitian ini dengan memasukkan variabel lain yang memiliki peluang dalam mempengaruhi minat muzaki.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti dan Sutejo, B. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar zakat Di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Area Sumpit. *E-Jurnal Kajian*, 1(1), 50–59.
- Amalia, N., dan Widiastuti, T. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756–1769. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1756-1769>
- Amelia, L., dan Murtani, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzaki Dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Sumatera Utara). *Jurnal FEB*, 1(1), 195–205.
- Ancok, Djameludin dan Suroso, F. N. (2000). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Anggita, A., dan Yuliafitri, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan , Kepercayaan Dan Pelayanan Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat. *ISE/ Accounting Review*, IV(1), 8–13.
- Ar-Rahman, S. M. A. M. (2003). *1001 Masalah Zakat Dan Solusinya*. Pustaka Cerdas Zakat.
- Ayuningtyas, R. D., dan Sari, R. L. (2020). Analisis Minat Muzaki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 45–54. <https://doi.org/10.31942/akses.v15i1.3360>
- Badan Pusat Statistik Banjarnegara. (2019). *Angka Kemiskinan Kabupaten Banjarnegara 2017-2019*. <https://banjarnegarakab.bps.go.id/indicator/23/57/1/angka-kemiskinan-kabupaten-banjarnegara.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Jumlah penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah, 2015*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2016/08/19/1272/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2015.html>
- Darmawan, D., dan Arafah, S. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Fasilitas Layanan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Mal Pada Baznas Kabupaten Langkat. *Jurnal FEB*, 1, 329–342.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habsari, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas X*. Grasindo.
- Haki, U. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Fitrah. *Syar' Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance ...*, 4(1), 81–97. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIEc/article/view/8182>

- Hamzah, Z., dan Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30–40. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)
- Hasan, M. A. (2008). *Zakat Dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*. Kencana.
- Jayanto, Probowo Yudo dan Munawaroh, S. (2019). The Influences of Reputation, Financial Statement Transparency, Accountability, Religiosity, and Trust on Interest in Paying Zakat of Profession. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 59–69. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i1.18729>
- Kholmi, M. (2012). Akuntabilitas Dan Pembantuan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat. *Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 15(1), 63–72.
- Mappiere, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional.
- Mirawati, N., dan Tanjung, H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzaki Untuk Berzakat Di Baznas Kota Bogor. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 125–144. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2019.19.1.125-144>
- Mujipras. (2020). *Sampai Mei 2020, Baznas Banjarnegara Himpun Lebih dari Rp4,7 M*. [Www.Jatengprov.Go.Id. https://jatengprov.go.id/beritadaerah/sampai-mei-2020-baznas-banjarnegata-himpun-lebih-dari-rp47-m/#:~:text=Sampai Mei 2020%2C Baznas Banjarnegara Himpun Lebih dari Rp4%2C7 M,-22 Jundantext=BANJARNEGARA – Terhitung sampai dengan Mei,mencapai Rp4.744.880.769](https://jatengprov.go.id/beritadaerah/sampai-mei-2020-baznas-banjarnegata-himpun-lebih-dari-rp47-m/#:~:text=Sampai Mei 2020%2C Baznas Banjarnegara Himpun Lebih dari Rp4%2C7 M,-22 Jundantext=BANJARNEGARA – Terhitung sampai dengan Mei,mencapai Rp4.744.880.769)
- Mulyana, A., Mintarti, S., dan Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzaki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) KALTIM Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 10.
- Nashr, J. A. (2019). Terendah di Jateng, UMK Banjarnegara Paling Kecil se-Indonesia. *Bisnis.Tempo.Co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1274682/terendah-di-jateng-umk-banjarnegara-paling-kecil-se-indonesia>
- Nikmatuniyah, M. (2015). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. *MIMBAR*, 31(2), 485–494.
- Nugroho, A. S., dan Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Nur'aini, H., dan Ridla, M. R. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzaki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta). *Jurnal MD*, 1(2), 207–228.

- Nur, M. M., dan Zulfahmi. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzaki dalam Membayar Zakat. *Ekonomi Regional Unimal*, 01(3), 19–29.
- Pertiwi, I. S. M. (2020). Pengaruh tingkat pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada Baznas provinsi lampung. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–9.
- Pratiwi, D. W., dan Ridlwan, A. A. (2019). Pengaruh Religiusitas, IGCG, dan Motivasi terhadap Kepercayaan Muzaki pada Amil Zakat Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 72–81.
- Pristi, E. D., dan Setiawan, F. (2019). Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzaki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 32–43. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2740>
- Radar Banyumas. (2017). *Potensi Zakat Banjarnegara Mencapai Rp 11 Miliar*. <https://radarbanyumas.co.id/potensi-zakat-banjarnegara-mencapai-rp-11-miliar/>
- Rahayu, S. B., Widodo, S., dan Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzaki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>
- Salmawati, dan Fitri, M. (2018). Pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat muzaki membayar zakat di baitul mal kota banda aceh. *Jimeka*, 3(1), 55–63.
- Sangadji, E. M. S. (2013). *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*.
- Satrio, E., dan Siswanto, D. (2016). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzaki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308–315.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Tho'in, M., dan Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225–230. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan Dan Penelitian*.
- Triyawan, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzaki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta. *Islamic Economics Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21111/iej.v2i1.970>
- Turner, B. S. (2006). *Agama Dan Teori Sosial: Rangka Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*. IRCiSoD.
- Widodo, Hertanto dan Kustiawan, T. (2001). *Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola zakat*. Institut Manajemen.

- Wonosobozone.com. (2019). *Baznas Banjarnegara Masuk Nominasi 10 Besar Baznas Jateng Award 2019*. <https://www.google.co.id/amp/s/wonosobozone.com/2019/06/29/baznas-banjarnegara-masuk-nominasi-10-besar-baznas-jateng-award-2019/%3Famp>
- Yuliafitri, I., dan Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzaki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzaki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 205–218. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i2.41>